

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PjBL TERHADAP KETERAMPILAN MENARI
SISWA SD PADA MATA PEMBELAJARAN SENI
BUDAYA DAN PRAKARYA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengetahui persyaratan dalam
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (SI) Pada Pendidikan Guru
Sekolah Dasar Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas muhammadiyah mataram



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

Nurhalisah. 2024. *Pengaruh Model PjBL Terhadap Keterampilan Menari Siswa Sd Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si

Pembimbing 2: Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan penggunaan model PjBL terhadap keterampilan menari pada siswa Sd kelas IV SDN 45 Ampenan. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) design *neoqueivalent control group*. Subjek penelitian siswa kelas IV. Sampel IV 18 orang DAN IV 18 orang total sampel sebanyak 36 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis penelitian ini adalah normalitas keterampilan menari peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya kdua kelas yaitu kelas eksperimen menggunakan model PjBL dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran biasa pada umumnya. Hasil ditunjukkan perlakuan dengan jumlah nilai 36 kelas eksperimen, sedangkan total jumlah pada kelas kontrol sebanyak 92.

Setelah diketahui adanya perbedaan terhadap keterampilan menari peserta didik dari masing-masing kelas, peneliti selanjutnya menganalisis hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu dengan menggunakan *SPSS 22,0 for windows* diperoleh sig (2 tailed) sebesar $0.46 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pembelajaran PjBL terhadap keterampilan menari siswa.

Kata kunci: keterampilan Menari, Pembelajaran PjBL, Seni Budaya.

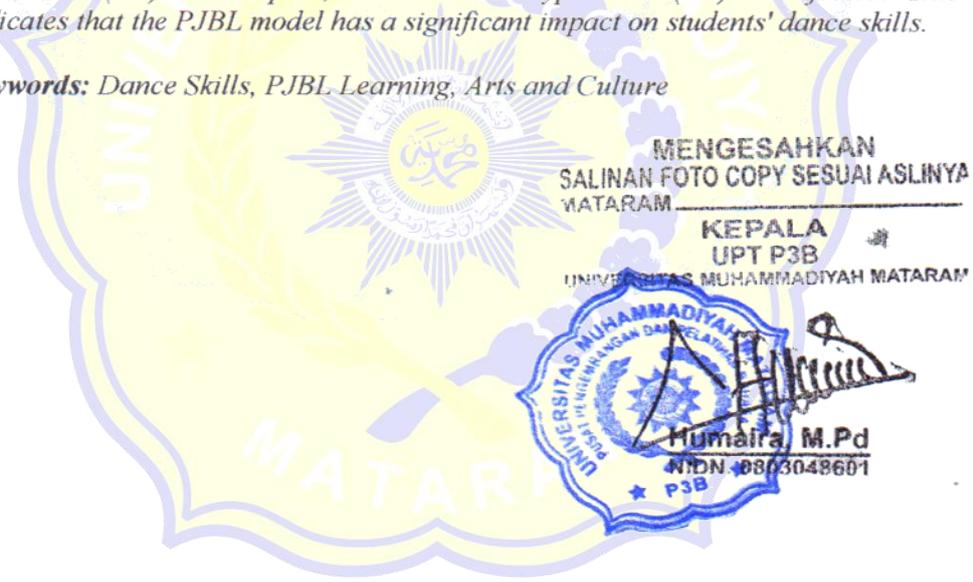
Nurhalisah, 2024. *The Effect of the PJBL Model on Dance Skills at Elementary School Students in Arts, Culture, and Crafts Subjects. A Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.*

Supervisor 1 : Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
Supervisor 2 : Yuni Mariyati, M.Pd

ABSTRACT

The purpose of the study is to evaluate the effectiveness of the Project-Based Learning (PJBL) model on dance skills among fourth-grade students at SDN 45 Ampenan. The research employs a quasi-experimental design with a non-equivalent control group. The subjects are fourth-grade students, with a total sample size of 36 students (18 in the experimental group and 18 in the control group). Data collection techniques include observation and documentation. The analysis reveals that the normality of dance skills among students in the arts, culture, and crafts subject differs between the experimental class using the PJBL model and the control class using conventional teaching methods. The experimental class yielded a total score of 205, while the control class had a total score of 92. To test the hypothesis, SPSS version 22.0 was used, yielding a significance value (2-tailed) of 0.46, which is less than 0.05. Thus, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected. This indicates that the PJBL model has a significant impact on students' dance skills.

Keywords: Dance Skills, PJBL Learning, Arts and Culture



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah usaha yang dikerjakan secara sadar serta sudah dalam keadaan tersusun dan dalam rangka menganalisis pelajaran peserta didik. Menurut (Tarigan, 2017: 110), pembelajaran adalah usaha untuk mengorganisasikan kondisi belajar bagi siswa. Sementara itu, (Endrayanto, 2019: 13) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan serangkaian interaksi guru dan peserta didik dalam mengedukasi sikap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai, guru perlu memahami keadaan dan kebutuhan peserta didik selama proses belajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk kreatif dalam menjalankan kebutuhan serta mengikuti kemajuan peserta didik, karena hal ini sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Menurut (Lubis & Azizan 2019: 46), model pembelajaran adalah serangkaian prosedur, tahap, dan metode yang digunakan oleh guru untuk menerapkan proyek yang telah dibuat dalam bentuk aktivitas nyata dan mudah guna mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, model pembelajaran merujuk pada informasi mengenai berbagai metode yang digunakan oleh guru dalam proses pengajaran (Fauzan dan Lubis, 2020: 46).

Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah guru harus menggunakan model pembelajaran yang seimbang dengan kebutuhan peserta didik dan mendukung materi yang diajarkan. Model pembelajaran yang digunakan pendidik selama proses pembelajaran akan berpengaruh pada pencapaian serta

prestasi belajar siswa (Erdawati & Andryco, 2022: 1-9). Oleh sebab itu, penerapan model pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendorong partisipasi siswa dalam tahap-tahap pembelajar, serta memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan tidak bergantung pada orang lain adalah dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Salah satu bentuk seni yang diajarkan ialah seni tari. Selain bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang seni tari, pembelajaran seni tari juga berfungsi untuk membangkitkan semangat, membantu, mengarahkan, serta membimbing peserta didik agar lebih kreatif dalam berkarya seni, khususnya dalam menciptakan tarian. (Praja et al. 2020) menyampaikan bahwa seni tari di sekolah umum juga menjadi sarana untuk memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasakan partisipasinya dari seni tari dalam mengembangkan individu dan meningkatkan kepekaan artistik mereka secara objektif.

Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan sekolah dasar, mempunyai pengaruh yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, tetapi juga untuk kebutuhan pendidikan itu sendiri. Sesuatu objek yang sangat menarik perhatian peserta didik, akan ada perubahan pada pembentukan pola pikir peserta didik setelah menjadi manusia dewasa. Seni tari, sebagai salah satu bagian seni budaya yang diajarkan di sekolah, memiliki peran penting dalam pengembangan diri siswa. Seni ini membantu meningkatkan kemampuan berpikir

logis dan mendorong pengembangan kemampuan diri yang terus diasah dan dikembangkan sesuai dengan kemam dan kreativitas masing-masing siswa.

Tujuan utama dari pendidikan seni tari adalah membantu siswa mengerti hubungan antara tubuh mereka dengan keseluruhan eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian, pendidikan seni tari berperan sebagai alternatif untuk mengembangkan kepribadian siswa menuju kedewasaan. Melalui fokus pada kreativitas dan keterampilan, siswa diberikan kebebasan untuk mengekspresikan diri melalui gerakan tari. Hasil akhir dari tarian bukanlah tujuan utama, melainkan proses kreatif, keterampilan, dan ekspresi yang memberikan pengalaman bagi siswa dalam mengasah kemampuan merasakan, berpikir, memahami, serta menyelesaikan masalah pribadi atau lingkungan mereka (Dannisih et al., 2022).

PjBL adalah model pembelajaran yang mempelajari proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran, siswa melakukan evaluasi, interpretasi, sitasi dan penjelasan untuk menciptakan berbagai bentuk hasil belajar. (Nizaar, 2017: 27). PjBL merupakan model pembelajaran yang mempelajari permasalahan sebagai proses awal dalam mengumpulkan dan menggabungkan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas dengan cara nyatan (Utaminingsih & Nizaar, 2020: 121).

Oleh sebab itu peneliti menyelesaikan observasi di salah satu Sekolah Dasar 45 Ampenan. Berdasarkan hasil tanya-jawab dan observasi yang dilaksanakan, telah ditemukan problem pada saat pembelajaran. Pada saat aktivitas pembelajaran ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik kurang kompeten menyelesaikan masalah pembelajaran secara tuntas karena

pendidik kurang memotivasi peserta didik, selain itu pendidik kurang menggunakan pembelajaran secara kolaborasi sehingga peserta didik merasa jenuh dan terakhir siswa bersikap tidak aktif karena pendidik kurang meningkatkan keterampilan sumber belajar.

Menerapkan model pembelajaran yang tepat model pembelajaran PjBL dalam mata pelajaran seni budaya, dan prakarya adalah cara untuk mengatasi masalah ini. Model ini sejalan dengan sudut pandang Israwaty (2021), yang berpendapat bahwa pendidikan seni budaya tidak boleh dihafal melainkan harus menawarkan banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam beragam latihan dan pengamatan, terutama di bidang tari, seni rupa, musik, dan teater. Pedoman yang kuat disediakan oleh pendekatan ini, dan ada berbagai alasan untuk meningkatkan proses pendidikan seni dan kerajinan, seperti: (1) PjBL dapat membantu siswa memahami mata pelajaran yang diajarkan di kelas, membantu siswa yang kurang terlibat, dan membantu mereka dalam proses pembelajaran mereka. (2) Guru dan siswa bekerja sama untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi kursus dengan menampilkan contoh implementasi model PjBL, menginstruksikan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan memberi guru sumber daya yang mereka butuhkan untuk memecahkan masalah. (3) Tingkat kenyamanan siswa, kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas, dan efek potensial pada pengetahuan dan keahlian mereka semuanya disediakan oleh model PjBL. (4). Untuk memaksimalkan praktik pembelajaran yang diantisipasi dalam tujuan pendidikan, model PjBL ini dapat membantu siswa memperluas

pengetahuan dan kemampuannya di dalam model pembelajaran PjBL dan memperoleh mata pelajaran dengan sebaik-baiknya.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "*Pengaruh Model PjBL Terhadap Keterampilan Menari Siswa SD Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Kerajinan*" berdasarkan uraian yang diberikan di atas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan maka rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dalam adalah "Bagaimanakah pengaruh PjBL terhadap keterampilan menari siswa sekolah dasar?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PjBL terhadap keterampilan tari pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya siswa SD, berdasarkan bagaimana permasalahan dirumuskan di atas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Informasi penting yang perlu dipikirkan ketika anda merancang penelitian untuk mendukung karir mengajar anda.
 - b. Untuk memperluas pengetahua sebagai seorang guru mengenai cara mengajarkan teterampilan menari dalam studi seni budaya dan prakarya
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam menampilkan gerakan tari.

b. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta memperbaiki keterampilan menari mereka melalui pengamatan terhadap gerakan tari.

c. Manfaat untuk Sekolah

Temuan penelitian ini sebaiknya digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan keterampilan menari siswa melalui model pembelajaran PjBL

1.5 Batasan Oprasional

1. Model PjBL

Proyek (kegiatan) menjadi landasan pembelajaran dalam model pembelajaran PjBL. Gaya belajar khusus ini dimaksudkan berfungsi sebagai sarana pengajaran utama bagi siswa untuk memahami masalah yang rumit dan mengasah keterampilan pemecahan masalah mereka. Siswa terlibat dalam penyelidikan, evaluasi, interpretasi, situs, dan analisis berita untuk mencapai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

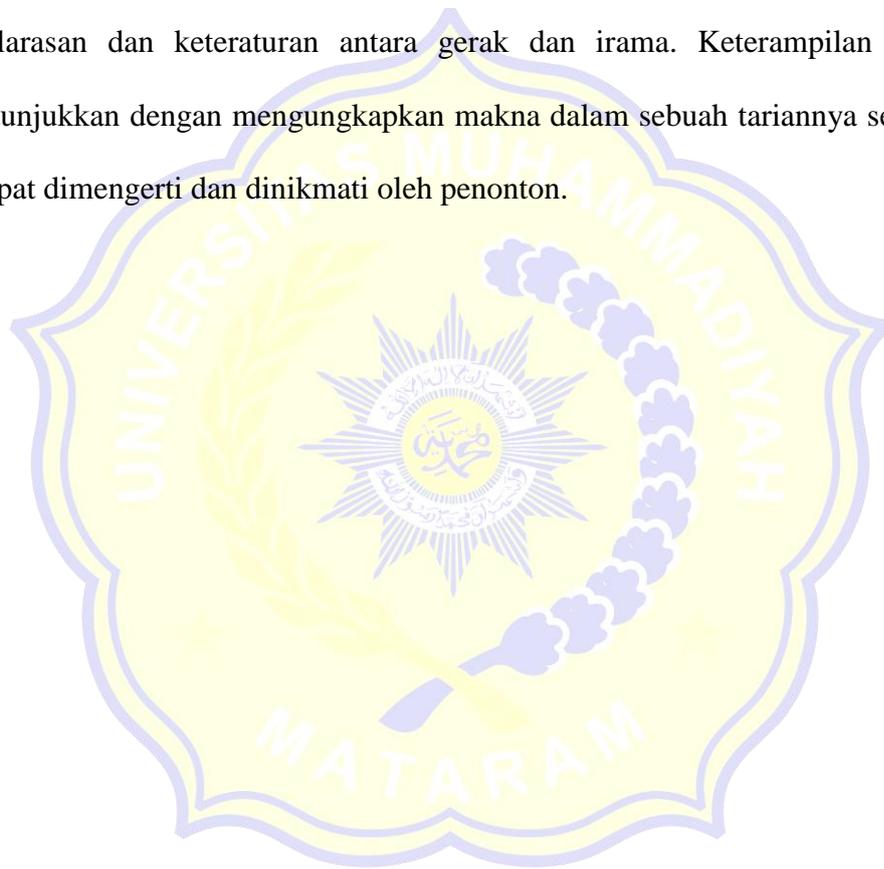
2. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Sbdp)

Program pendidikan yang dikenal sebagai Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan sekolah dasar sangat menekankan pada keterampilan. Kemampuan siswa akan terasa lebih lengkap sebagai hasil dari pembelajaran SBdP, yang akan

membantu pengembangan keterampilan motorik mereka dan memungkinkan mereka untuk menghasilkan karya seni asli. Fokus eksklusif peneliti dalam penelitian ini adalah keterampilan menari.

3. Keterampilan Menari

Keterampilan menari adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak seluruh tubuh dalam suatu tarian dengan baik dan tepat serta memiliki kelelasan dan keteraturan antara gerak dan irama. Keterampilan menari ditunjukkan dengan mengungkapkan makna dalam sebuah tariannya sehingga dapat dimengerti dan dinikmati oleh penonton.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan, penggunaan model pembelajaran PjBL berpengaruh terhadap keterampilan menari peserta didik pada kelas IV SDN 45 Ampenan. Pengaruh minat belajar siswa ditunjukkan dari hasil rubrik penilaian pada kelas eksperimen sebesar 205 sedangkan kelas kontrol 92, artinya penggunaan model pembelajaran PjBL sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IV 45 Ampenan.

Program SPSS versi 22,0 for Windows menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data distribusinya normal pada tingkat signifikansi 5%. Dan uji homogenitasnya seragam dengan nilai sig 0,046 > 0,05 pada pengujian hipotesis menggunakan teknik uji-t. H_0 dapat diterima karena sig (2 tailed) lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikan diketahui nilai sig (kedua belah pihak) 0,05 ($0,00 > 0,05$) 5%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah Model Pembelajaran PjBL dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menari pada siswa SDN 45 Ampenan, hal itu dapat dibuktikan melalui uji hipotesis akhir.

5.1 Saran

Melakukan penelitian tentang pengaruh model PjBL terhadap keterampilan menari siswa sekolah dasar pada mata Pelajaran seni budaya dan prakarya, peneliti ini memberi beberapa saran yang dapat dijadikan masukan kepada:

1. Pihak Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah untuk terus melakukan peningkatan dan evaluasi Bersama dalam proses pemberian model pembelajaran PJBL oleh guru terhadap siswa.
- b. Kepada wali kelas untuk selalu memperhatikan kebutuhan belajar mengajar siswa dan memberikan bimbingan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

hendaknya lebih memperhatikan model pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik tertarik dan dapat meningkatkan motivasi siswa supaya berani dan aktif dalam menyampaikan hasil akhir diskusi sehingga nanti dapat menjadi salah satu alternatif yang diterapkan di dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya bisa peneliti ini dengan memperhatikan model pembelajaran untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

4. Bagi peneliti sendiri

Ini akan menjadi acuan untuk dijadikan sebagai modal ilmu penelitian yang bisa digunakan pada saat menjadi guru.

